

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Fiqh merupakan salah satu disiplin Ilmu yang memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam agama Islam. Ada banyak alasan yang bisa menjadi latar belakang kenapa kita sebagai muslim wajib belajar Ilmu Fiqh, baik alasan yang berlandaskan dalil-dalil *syar'i* berupa dalil *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*. Ataupun dalil yang bersifat dari sudut pandang realitas kehidupan yang terjadi sekarang.

Sebagaimana diketahui Ilmu Fiqh merupakan sebuah produk hukum, yang merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan disamping aspek-aspek yang lain.

Pengajaran Fiqh di Indonesia, terutama yang terjadi di lembaga pendidikan Madrasah, juga dihadapkan pada sejumlah problem yang berkaitan dengan metodologi dalam pengertian yang luas, yakni hal-hal yang berhubungan dengan unsur-unsur dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam suatu proses belajar-mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media.¹

Secara teoritis, metode-metode pembelajaran telah berkembang sedemikian rupa. Berbagai penemuan baru di bidang metode, strategi dan

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 15.

teknik pembelajaran telah diperkenalkan dan diuji coba. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang bertahan dengan metode dan gaya mengajar yang lama.

Salah satu model pembelajaran dalam *active learning* adalah metode pembelajaran dengan strategi *giving questions and getting answers* atau strategi memberi pertanyaan dan memperoleh jawaban. Strategi ini adalah strategi untuk melibatkan seluruh peserta didik dalam meninjau ulang materi pelajaran yang sudah dipelajarinya di akhir pelajaran atau akhir pertemuan.

Berdasarkan pengalaman mengajar yang saya peroleh, masih banyak peserta didik yang nilainya masih dibawah kriteria ketuntasan minimalnya. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM ini ditetapkan diawal tahun ajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Salah satu fungsi KKM ialah sebagai acuan bagi seorang guru untuk menilai kompetensi peserta didik sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

KKM pembelajaran Fiqh di MTs Nurul Islam Ringinlarik adalah dengan nilai 60. Oleh karena itu disini peneliti memilih pembelajaran yang aktif yaitu dengan strategi *giving questions and getting answers*. Strategi ini dimaksudkan untuk dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqh khususnya bagi kelas VIII. penulis memilih strategi ini karena, strategi ini menawarkan suasana pembelajaran yang

menyenangkan, Sehingga diharapkan dapat mengajak peserta didik untuk berfikir dan mengembangkan kreatifitasnya.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENERAPAN STRATEGI *GIVING QUESTIONS AND GETTING ANSWERS* DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN Fiqh KELAS VIII DI MTS NURUL ISLAM RINGINLARIK MUSUK BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2014/2015.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka permasalahan pokok yang muncul adalah:

Apakah penerapan strategi *giving questions and getting answers* dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman dan prestasi belajar Fiqh peserta didik kelas VIII A di MTs Nurul Islam Ringinlarik Musuk Boyolali tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan adanya peningkatan pemahaman melalui penerapan strategi *giving questions and getting answers* dan peningkatan prestasi belajar Fiqh peserta didik kelas VIII A di MTs Nurul Islam Ringinlarik.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan mengenai model pembelajaran aktif bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan MTs Nurul Islam Ringinlarik khususnya.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca mengenai model pembelajaran aktif dengan strategi *giving questions and getting answers* sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqh.